

ANALISA TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DESA GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Mahrani², Mashadi² dan Nariman Hadi²

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengukur seberapa besar tingkat pendapatan petani, (2) Menganalisa tingkat Kesejahteraan petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018 di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi dan sampel dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling), dengan pertimbangan usia produktif 35-45 tahun dan luas lahan kelapa sawit antara 4-12 ha dengan asumsi usia pohon kelapa sawit serta produksi homogen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp.42.263.263/tahun. Pengeluaran pangan rumah tangga petani terbesar dikeluarkan untuk beras sebanyak Rp. 3.200.533,33 atau 38,6% dari total biaya pengeluaran pangan petani sampel selama setahun. Biaya rata-rata pengeluaran non pangan yang dikeluarkan petani sampel terbesar adalah untuk pendidikan yaitu Rp.8.149.333,33 (49,3%). Dilihat dari pemenuhan kebutuhan serta indikator pemenuhan kesejahteraan rumah tangga, Petani plasma telah sejahtera karena dapat memenuhi hampir keseluruhan dari 14 kriteria pemenuhan kesejahteraan rumahtangga menurut BPS.

Kata kunci : Petani Kelapa Sawit, Pendapatan, Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

ANALYSIS OF INCOME LEVEL AND WELFARE PALM OIL FARMERS IN GERINGGING JAYA VILLAGE SENTAJO RAYA DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to measure the level of farmers' income, (2) to analyze the level of farmer welfare. This research was conducted in March-May 2018 in Geringging Jaya Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The selection of locations and samples was carried out intentionally (purposive sampling), taking into account the productive age of 35-45 years and the area of oil palm land between 4-12 ha, assuming the age of the oil palm trees and homogeneous production. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The results of this study indicate that the income of farmers from oil palm farming is Rp.42,263,263/year. The largest farmer household food expenditure was spent on rice as much as Rp. 3,200,533.33 or 38.6% of the total cost of food expenditure of sample farmers for a year. The average cost of non-food expenditure incurred by the largest sample farmer was for education, namely Rp. 8.149.333.33 (49.3%). Judging from the fulfillment of needs and indicators of fulfilling household welfare, plasma farmers have been prosperous because they can meet almost all of the 14 criteria for fulfilling household welfare according to BPS

Keywords: Oil Palm Farmers, Income, Consumption and Household Expenditure

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki wilayah perkebunan kelapa sawit yang luas 128.806,94 ha (46,13% dari luas daerah) (Dinas perkebunan Kab. Kuansing, 2015). Setiap tahun terus terjadi peningkatan perluasan perkebunan kelapa sawit di daerah ini, hal ini terjadi karena semakin rendahnya harga jual karet sehingga masyarakat banyak

mengganti kebun mereka dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit.

Desa Geringging Jaya merupakan salah satu desa merupakan hasil pemekaran dari Desa Geringging Baru, yang merupakan desa eks transmigrasi umum penempatan tahun 1980 di Kecamatan Sentajo Raya yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani diperkebunan kelapa sawit plasma.

Perkebunan ini diberdayakan dengan menggunakan pola KKPA (Kredit Koperasi Primer untuk Anggota) yang dikelola oleh KUD Langgeng di bawah naungan PT. CRS (Citra Riau Sarana) yang merupakan anak perusahaan Wilmar Group.

Awal kepemilikan lahan perkebunan kelapa sawit tiap kepala keluarga adalah 2,0 ha. Namun pada kenyataannya kepemilikan lahan petani kini telah bervariasi. Hal ini dikarenakan terdapat sebagian petani ada yang menambah lahan perkebunannya. Selain itu beberapa petani juga memiliki beberapa usaha sampingan seperti di bidang perdagangan, pegawai, usaha jasa, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan luas lahan dan sumber pendapatan tersebut akan menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat total pendapatan yang diterima oleh setiap petani, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam pendistribusian pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan pangan maupun non pangan, sehingga terjadi ketimpangan pendapatan pada petani kelapa sawit.

Desa Geringging Jaya memiliki luas 36 Km², dengan topografi berbukit-bukit dan mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan karena merupakan daerah *ex transmigrasi*. Perekonomian masyarakat bergantung kepada hasil perkebunan terutama Sawit, tingkat pendapatan masyarakat bersifat musiman karena bergantung dari hasil kebun yang juga dipengaruhi oleh iklim atau cuaca, serta harga produk pertanian yang juga naik turun. Hal ini menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak menentu. Tidak menentunya pendapatan petani sangat berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa geringging Jaya saat ini.

Struktur pendapatan rumah tangga di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya

B. Permasalahan

1. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan di lokasi penelitian adalah :

□ Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan petani kelapa sawit

□ Mengetahui tingkat kesejahteraan rumahtangga petani kelapa sawit

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada kondisi sosial ekonomi rumah tangga penduduk Desa Geringging Jaya,

merupakan penjumlahan pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian. Besarnya pendapatan petani berdampak terhadap kesejahteraan, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dimulai dari tingkat rumah tangga. Demikian halnya untuk peningkatan kesejahteraan petani dapat dimulai dari tingkat rumah tangga petani, karena pada umumnya masalah kemiskinan lebih merupakan masalah rumah tangga dari pada masalah individu. Meningkatkan pendapatan penduduk salah satu indikator kesejahteraan sering kali dijadikan sebagai sasaran akhir pembangunan.

Tingkat pendapatan merupakan faktor yang paling mempengaruhi konsumsi seseorang. Pola pengeluaran rumah tangga pada dasarnya dikelompokkan pada dua bagian yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan yang penggunaan pendapatan menentukan tingkat kesejahteraan.

Semakin besar tingkat pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya semakin kecil tingkat pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat tersebut (Nanga, 2001 *dalam* Lianty, 2009).

Tingkat kesejahteraan penduduk suatu desa tidak hanya tercermin dari pendapatan perkapita tapi dinilai dari apakah distribusinya sudah merata dan adil, apakah sudah dinikmati sebagian besar penduduk atau hanya sebagian kecil penduduk saja karena pembagian pendapatan yang semakin timpang akan menimbulkan berbagai dampak kerawanan sosial.

maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah : (1) Seberapa besar pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit, (2) Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Geringging Jaya

2. Agar dapat memberikan masukan pada minat peneliti lain untuk lebih memperdalam kajian mengenai tingkat kesejahteraan petani

D. Ruang Lingkup Penelitian

. Permasalahan dibatasi hanya pada Petani Kelapa sawit yang memiliki kebun dengan KKPA (Kredit Koperasi Primer untuk Anggota) yang dikelola oleh KUD Langgeng di bawah naungan PT. CRS (Citra Riau Sarana) yang merupakan anak perusahaan Wilmar Group. Dan memiliki luas lahan 4-12 ha yang Geringging Jaya

E. Teknik Penetapan Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi, dimana sebagai objek penelitian adalah rumah tangga petani kelapa sawit Desa Geringging Jaya. Penempatan desa ini sebagai desa penelitian karena Desa Geringging Jaya merupakan suatu Desa di Kecamatan Sentajo Raya yang monografinya merupakan daerah perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan terhitung bulan Juli sampai dengan Februari 2017 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penyelesaian penelitian.

D. Teknik Analisis Data

2. Jadwal pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Bulan (juli 2016 s/d Januari 2017)						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pembuatan Proposal	■						
2	Seleksi Proposal		■					
3	Survey Penelitian			■				
4	Pengambilan Data Penelitian				■			
5	Pentabulasian Data					■		
6	Pengolahan Data						■	
7	Laporan Hasil Penelitian							■
8	Pembuatan Laporan Keuangan							■
9	Seminar dan Publikasi							■

3. Analisis Data

Pendapatan rumah tangga dihitung dengan mengetahui pendapatan utama dan sampingannya. Pendapatan utama berasal dari pendapatan atau pekerjaan utama petani sampel sebagai petani kelapa sawit. Selanjutnya pendapatan sampingan terdiri dari pendapatan

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi, dimana sebagai objek penelitian adalah rumah tangga petani kelapa sawit Desa Geringging Jaya. Penempatan desa ini sebagai desa petani.

karena Desa Geringging Jaya merupakan suatu Desa di Kecamatan Sentajo Raya yang monografinya merupakan daerah perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan terhitung bulan Juli sampai dengan Februari 2017 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penyelesaian penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu metode melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden adalah rumah tangga petani kelapa sawit desa Geringging Jaya. Sampel yang akan diteliti diambil sebanyak 50% dari jumlah kepala keluarga (KK) petani kelapa sawit yang bermukim di Desa Geringging Jaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (sengaja) dengan pertimbangan petani kelapa sawit yang tanamannya sudah menghasilkan dan luas lahan 4 – 11 ha (diasumsikan produksinya hamper sama).

selain dari pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan istri, anak atau usaha lainnya. Mengukur tingkat pendapatan rumah tangga, digunakan rumus (Widodo,1990) :

$$Yrt = Yi1 + Yi2$$

$$Yrt = (A1) + (B1 + B2+ ...Bn)$$

Dimana:

Yrt = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Yi1 = Pendapatan utama rumah tangga (Rp/bulan) Yi2 = Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan)

A1 = Pendapatan utama (Pendapatan usahatani Kelapa Sawit) (Rp/bulan) B1 = Pendapatan sampingan selain usahatani Kelapa Sawit (Rp/bulan)

B2 = Pendapatan istri (Rp/bulan) Bn = Pendapatan lainnya

Pengeluaran rumah tangga dapat dilihat dengan mengelompokkan pola pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga selama satu bulan yaitu menghitung pengeluaran selama satu minggu kemudian dikonversikan dalam satu bulan. Indikator pengeluaran yang digunakan

dalam analisis pengeluaran ini adalah indikator BPS tahun 2011.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dianalisis dengan menggunakan analisis indikator pemenuhan kebutuhan dasar menurut BPS. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan tingkat kemiskinan berdasarkan empat belas indikator tersebut yaitu: (1) Rumah tangga tidak miskin (sejahtera bila hanya memenuhi 0-3 indikator. (2) Hampir miskin (kurang sejahtera) bila memenuhi 4-8 indikator. (3) Miskin (tidak sejahtera) bila memenuhi 9-12 indikator. (4) Sangat miskin (sangat tidak sejahtera) bila memenuhi 13-14 indikator.

Tabel 2. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Dasar rumah Tangga

No	Indikator	Kondisi
1	Luas lantai bangunan tempat tinggal	< 8 m ²
2	Jenis lantai bangunan tempat tinggal	Tanah/kayu
3	Jenis dinding tempat tinggal	Bambu/kayu
4	Penggunaan kakus/jamban	Tidak punya/bersama
5	Sumber penerangan rumah tangga	Lampu teplok/petromak
6	Sumber air minum	Sungai/air hujan/sumur
7	Bahan bakar untuk memasak	Kayu bakar/minyak tanah
8	Konsumsi daging/ayam/susu Perminggu	Tidak pernah/hanya sekali
9	Pembelian pakaian rumah tangga untuk anggota keluarga dalam setahun	Tidak pernah/hanya 1 stel dalam Setahun
10	Makan dalam sehari untuk setiap anggota rumah tangga	Hanya sekali/dua kali
11	Kemampuan untuk membayar berobat ke puskesmas	Tidak mampu membayar
12	Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga	Buruh tani/ petani menyewa.
13	Pendidikan tertinggi kepala rumah Tangga	Tidak sekolah/ SD sederajat
14	Kepemilikan asset/tabungan	Tidak punya asset/ tabungan atau punya asset senilai < Rp 500.000,-

A. Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh gambaran karakteristik terhadap 30

petani responden Dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan yaitu sebagai berikut :

1. Umur

Sebaran umur petani responden cukup beragam, yaitu mulai dari umur 16 – 55 tahun keatas. Sebagian besar petani berada pada golongan umur 16-50 tahun yaitu sebanyak 26 petani dengan persentase 87% dan sebanyak 4 petani yang berada pada umur >50 tahun dengan persentase 13%. Dengan demikian dapat diketahui umur petani responden sudah berada pada usia produktif (15-55 tahun), namun meski demikian mereka masih cukup potensial dan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usahataniannya.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang terpenting dalam pembangunan diberbagai bidang. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana petani dalam mengambil keputusan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usahataniannya sehingga dapat berpengaruh kepada pendapatannya.

Tingkat pendidikan responden di Desa Geringging Jaya masih rendah yakni 21% responden yang hanya mengecap Pendidikan SD dengan persentase 70% dan 8 responden yang tamat SMP dengan persentase 27% serta 1 responden yang tamat SMA dengan persentase 3%.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah dan makan dari satu dapur demikian juga semua pengurusan kebutuhan makan sehari-hari. Penduduk di Desa Geringging jaya memiliki tanggungan keluarga paling banyak adalah berjumlah 3-4 yaitu 18 orang (60%) dan jumlah tanggungan paling sedikit adalah berjumlah <6 yaitu 1 orang (3%), Sedangkan rata-rata beban tanggungan keluarga 3,67 jiwa.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat serta biaya lain-lain.

1. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit adalah Urea, Dolomite, KCL dan NPK. Pemberian pupuk

dilakukan 2 periode per tahun (21 sampel) yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Periode I pada bulan Agustus-Februari dan periode II pada bulan Februari-April dan ada juga beberapa petani yang melakukan pemupukan 1 tahun sebanyak 3x pemupukan (9 sampel). Penggunaan pupuk anorganik per hektar per tahun pada petani sampel untuk Urea sebanyak 330kg, Dolomite sebanyak 986,67kg, KCL sebanyak 310 kg dan NPK 110 kg. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan per hektare per tahun untuk pupuk tersebut adalah Urea sebesar Rp.1.056.000, Dolomite sebesar Rp. 493.333,3, KCL sebesar Rp.1.612.000, dan NPK sebesar Rp.847.000. Secara keseluruhan rata-rata biaya total per hektare yang dikeluarkan petani sampel untuk pemakaian pupuk adalah Rp. 4.048.333,33.

2. Pestisida

Dalam usahataniannya petani sampel menggunakan lebih banyak pestisida dari jenis herbisida dan hanya sebagian kecil yang menggunakan insektisida. Hal ini dikarenakan serangan hama serangga sangat sedikit intensitas serangannya terhadap tanaman kelapa sawit petani sampel. Pestisida yang umum digunakan adalah Gramoxone dan Roundup. Rata-rata penggunaan Gramoxone dan Roundup masing-masingnya adalah 5,33 liter, 6 liter per hektare per tahun. Sedangkan biaya rata-rata per tahun perhektare yang dikeluarkan untuk pestisida Gramoxone adalah Rp.373.333,33 dan Roundup sebanyak Rp. 468.000. Untuk biaya pestisida total yang dikeluarkan petani sampel pada usahatani kelapa sawit rata-rata per hektare per tahun adalah Rp.841.333,33.

3. Biaya Tenaga Kerja

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Tenaga kerja ini dapat berasal dari dalam (TKDK) maupun dari luar keluarga (TKLK). Biaya TKDK yang dikeluarkan dalam pemupukan sebesar Rp.112.500 dan biaya TKLK sebesar Rp.25.500, sedangkan untuk pemanenan mengeluarkan biaya TKDK sebesar Rp.180.000 dan TKLK sebesar Rp.1.008.00 serta penyemprotan gulma mengeluarkan biaya TKDK sebesar Rp.264.000 dan TKLK sebesar Rp.132.000.

4. Penyusutan Alat

Peralatan adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam proses produksi

kelapa sawit, dimana alat-alat tersebut berguna untuk membantu petani dalam proses budidaya tanaman kelapa sawit. Peralatan yang umum dipakai petani sampel dalam proses usahatani kelapa sawitnya antara lain angkong/sorongan, eggrek, sprayer, tojok/gancu dan parang.

Biaya penyusutan yang terbesar berada pada sorongan sebesar Rp.68.266,7, sprayer sebesar Rp.51.666,67, eggrek sebesar Rp.23.040, tojok atau gancu sebesar Rp.7.000 dan parang sebesar Rp. 1.066,7. Untuk kepemilikan rata-rata peralatan petani sampel untuk angkong sebanyak 1,067 unit, eggrek sebanyak 1,066 unit, sprayer sebanyak 1,03

unit, tojok atau gancu sebanyak 1 unit dan parang 1 unit.

5. Produksi Kelapa Sawit

Produksi adalah hasil pemanenan yang dilakukan petani plasma dari hasil usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan produktifitas adalah kemampuan tanaman dalam menghasilkan suatu produksi. Produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor tersebut pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetis, dan teknis- agronomi.

Tabel 2. Data Produksi Kelapa Sawit di Desa Geringging Jaya

No	Bulan	Total Rata rata Harga (Rp)	Persentase Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)	%
1	Januari	76.494,00	1835	140.366.490,00	11
2	Februari	69.270,00	2010	139.232.700,00	11
3	Maret	71.513,00	1865	133.371.745,00	11
4	April	67.608,00	1935	130.821.480,00	10
5	Mei	69.882,00	1820	127.185.240,00	10
6	Juni	77.844,00	1690	131.556.360,00	10
7	Juli	87.177,00	720	62.767.440,00	5
8	Agustus	84.007,00	745	62.585.215,00	5
9	September	93.580,00	825	77.203.500,00	6
10	Oktober	95.266,00	910	86.692.060,00	7
11	Nopember	90.771,00	960	87.140.160,00	7
12	Desember	77.370,00	1150	88.975.500,00	7

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan keluarga merupakan total pendapatan dari seluruh anggota keluarga, yang berasal dari berbagai sumber kegiatan usaha produktif yang dilakukan pada periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga berasal dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan serta dari usaha subsistem dari semua anggota rumah tangga, pendapatan sampingan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pendapatan keluarga dapat berasal dari sektor pertanian dan nonpertanian. Sumber pendapatan pertanian yang ada di Desa Geringging Jaya adalah berasal dari perkebunan kelapa sawit, sedangkan sumber pendapatan non pertanian diperoleh dari buruh, dagang, PNS dan lain-lain.

Pendapatan rumahtangga dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp.42.263.263/tahun. Sumber pendapatan lainnya adalah dari peternak sebesar Rp.21.600.000/tahun dan pendapatan dari kebun diluar dari Desa Geringging Jaya (non plasma) sebesar Rp.36.788.251/tahun. Sedangkan pendapatan non-pertanian untuk buruh sebesar Rp.18.000.000/tahun, montir sebesar Rp.16.800.000/tahun dan PNS sebesar Rp.66.000.000/tahun. Sementara pendapatan ibu hanya diperoleh dari dagang sebesar Rp.43.200.000/tahun, pendapatan anak dari bengkel sebesar Rp.48.000.000/tahun.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

A. Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan rumah tangga ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan rumahtangga tersebut. Besarnya pengeluaran dipengaruhi oleh jumlah pendapatan rumah tangga yang ada, dan jumlah anggota keluarga. Pengeluaran pangan rumah tangga petani sampel dikeluarkan untuk beras sebanyak Rp. 3.200.533,33 atau 38,6% dari total biaya pengeluaran pangan petani sampel selama setahun, kemudian diikuti pengeluaran pangan rumahtangga petani untuk daging sebanyak Rp. 1.711.500 atau 20,6%. Hal ini berarti konsumsi utama petani sampel adalah beras yang berupa karbohidrat dan daging yang banyak mengandung protein, dimana jenis pangan tersebut sangat penting bagi pertumbuhan tubuh.

B. Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan adalah biaya pengeluaran petani untuk membeli kebutuhan rumahtangga selain dari makanan. Pengeluaran non pangan disini penulis

membatasi pada jenis biaya pendidikan, pulsa, pakaian, utang dan transportasi.

Biaya rata-rata pengeluaran non pangan yang dikeluarkan petani sampel terbesar adalah untuk pendidikan yaitu Rp.8.149.333,33 (49,3%) dari total semua biaya non pangan, Utang sebesar Rp. 2.767.000 (16,7%). Setelah itu diikuti oleh biaya pulsa yaitu Rp.1.552.000 (9,4%). Untuk biaya pengeluaran per tahun non pangan yang paling sedikit dikeluarkan untuk obat-obatan dengan jumlah Rp.32.666,67(0,2%). Petani menggunakan listrik yang bersumber dari PLN, dimana petani membayar biaya listrik sebesar Rp.220.000/bulan.

Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Kriteria rumah tangga miskin menurut Departemen Komunikasi dan Informatika Kepada Rumah Tangga Miskin, dari 14 kriteria yang ada dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang saling mendekati

Tabel 3. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Geringging Jaya

No	Karakteristik RumahTangga	Jumlah RumahTangga	Persentase (%)	
1	LuasBangunan	30	100	
	a. < 8 m ² b. > 8 m ²			
2	JenisLantai	30	100	
	a. Tanah			0
	b. Kayu c. Semen			0 30
3	JenisDinding	30	100	
	a. Bambu			0
	b. Papan c. Tembok			0 30
4	Fasilitas Buang Air Besar	30	100	
	a. Tidak Ada			0
	b. Bersama c. MilikSendiri			0 30
5	Sumber Penerangan	30	100	
	a. Teplok			0
	b. Petromak c. Listrik			0 30
6	Sumber Air Minum	30	83	
	a. Sungai/Air Hujan			0
	b. Sumur c. IsiUlang			25 5

7	Bahan Bakar Memasak a. Kayu Bakar b. Minyak Tanah c. Gas	3 18 9	10 60 30
8	Konsumsi daging/ayam per minggu a. Tidak Ada b. Sekali c. Lebih Dari Sekali	0 27 3	0 90 10
9	Pembelian Pakaian Dalam Setahun a. Tidak Pernah b. Hanya 1 Stel c. Lebih Dari 1 Stel	0 5 25	0 17 83
10	Makan Dalam Sehari a. Sekali b. Dua Kali c. Lebih Dari 2 Kali	0 0 30	0 0 100
11	Kemampuan Membayar Berobat Ke Puskesmas a. Tidak Mampu b. Mampu	0 30	100
12	Pekerjaan Utama Kepala RT a. Buruh Tani b. Petani Menyewa c. Petani Pemilik	0 0 30	0 0 100
13	Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga a. SD sederajat b. SMP sederajat c. SMA sederajat d. Perguruan Tinggi	21 8 1 0	70 27 3 0
14	Kepemilikan Aset/Tabungan a. Tidak Punya b. <Rp.500.000,- c. >Rp.500.000,-	0 8 22	0 27 73

Sumber : Data Diolah, 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pendapatan petani plasma kelapa sawit telah mampu menutupi semua biaya produksi, hal ini bisa dilihat dari jumlah rata-rata pendapatan bersih perhektar per tahun yang didapat petani plasma kelapa sawit cukup besar yaitu sebanyak Rp.14.168.133,33/tahun sedangkan sisanya sebesar Rp.8.296.283,33/tahun untuk biaya pangan. Jumlah pengeluaran non pangan yang terbesar adalah untuk biaya pendidikan, sedangkan jumlah pengeluaran pangan yang terbesar adalah untuk biaya beras.

DAFTAR PUSTAKA

KESIMPULAN

2. Dilihat dari pemenuhan kebutuhan serta indikator pemenuhan kesejahteraan rumah tangga, Petani plasma telah sejahtera karena dapat memenuhi hampir keseluruhan dari 14 kriteria pemenuhan kebutuhan menurut BPS

SARAN

Petani hendaknya mengikuti rekomendasi pemberian pupuk yang diberikan oleh pihak perusahaan, agar produksi yang dihasilkan dapat lebih maksimal lagi.

Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. 2014. *Riau Dalam Angka 2014*. BPS Propinsi Riau.Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. 2015. *Riau Dalam Angka 2015*. BPS Propinsi Riau.Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi. 2015. *Kuantan Singingi àEkonomi*. Rineka Cipta. Jakarta